



## **Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Palembang**

**Muhammad Erlangga<sup>1</sup>, Missriani<sup>2\*</sup>, Siti Rukiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: <sup>1</sup>erlangga4477@gmail.com, <sup>2\*</sup>missrianimuzar@gmail.com, <sup>3</sup>sitirukiyahpgr@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 09-05-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 10-07-2025

### **Keywords:**

*TPS Model*

*News Text*

*Writing Skills*

### **Abstract**

*News writing is a fact-based and actual writing activity based on actual events aimed at conveying information to the audience. Therefore, learning news writing material is poorly understood by students because there is still a lack of interactive students in learning and discussing. Based on this, the problem in this study is whether there is an effect of the think pair share model on the ability to write news of VII grade students of SMP PGRI 1 Palembang. The purpose of this research is to know and describe the effect of think pair share model on the ability to write news of seventh grade students of SMP PGRI 1 Palembang. The results showed that on the average value of the test results, where the class that used the think pair share learning model the average value of the students' news writing test results was  $x = 81,23$ , while in the class that used the usual learning model (conventional) the average value of the news writing test results was  $x = 62,65$ , from the analysis obtained  $t_{hitung} = 6,56$  and  $t_{tabel} = 4,03$  with  $df = 48$  the critical  $t$  price is located at  $\alpha = 0,05$ , then the value of  $t_{count} > t_{table} = 6,56 > 4,03$ , which means the application of the think pair share model has a significant positive effect on the ability to write news.*

### **Abstrak**

Menulis berita merupakan kegiatan menulis dengan berdasarkan fakta dan aktual berdasarkan kejadian yang sebenarnya bertujuan menyampaikn informasi kepada khalayak. Oleh karena itu, Pembelajaran materi menulis berita kurang dipahami siswa karena masih kurangnya *interaktif* siswa dalam belajar maupun berdiskusi. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Tujuan penelitisn ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata hasil tes, dimana kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* nilai rata-rata hasil tes menulis berita siswa adalah  $x = 81,23$ , sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran biasa (konvensional) nilai rata-rata hasil tes menulis berita adalah  $x = 62,65$ , dari analisis diperoleh  $t_{hitung} = 6,56$  dan  $t_{tabel} = 4,03$  dengan  $df = 48$  harga  $t$  kritiknya terletak pada  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,56 > 4,03$ , yang artinya penerapan model *think pair share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis berita.

**Kata Kunci:** Model TPS, Teks Berita, Keterampilan Menulis.

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satunya dengan meningkatkan keterampilan menulis.

Menurut [1] kemampuan menulis adalah hal yang penting karena dapat mendukung kompetensi siswa. Kemampuan menulis bisa menjadi sebuah pengungkapan ekspresi diri bagi seseorang yang mengalami kesulitan atau tidak nyaman dalam mengekspresikan diri secara verbal. Kemampuan menulis berita di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa karena termasuk hal yang penting, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi siswa, namun juga dalam mengembangkan keterampilan kreatif, berpikir kritis, analitis serta kreatif yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini. Bagi siswa, penguasaan keterampilan menulis berita dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengomunikasikan informasi secara efektif dan akurat, yang pada gilirannya akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan akademis dan sosial mereka. Bentuk kegiatan yang efektif meningkatkan kemampuan yaitu kegiatan menulis, kegiatan ini merupakan kemampuan bahasa yang sulit daripada kemampuan bahasa lainnya, karena harus memiliki ide yang dapat dikembangkan secara struktur dan tertata, bukan hanya menulis berdasarkan tulisan yang sudah ada[2].

Menurut [3] menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan konsep serta imajinasi secara produktif, dalam sebuah tulisan dibutuhkan konsistensi dan pendalaman. Berbeda dengan pendapat [4], menyatakan Menulis adalah proses penyampaian informasi pesan ke dalam bentuk tulisan kepada pihak lain dengan bahasa tulisan sebagai media dan alatnya. Pentingnya keterampilan menulis berita juga terlihat dari peranannya dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Bagi sekolah, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis berita dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, bagi guru, kemampuan siswa yang baik dalam menulis berita dapat memudahkan proses pembelajaran dan evaluasi, serta membuka peluang untuk pengembangan Model pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Berita adalah informasi atau laporan yang benar terjadi yang juga menyebar dalam media tertentu. [5] Sejalan dengan pendapat [6], berita menjelaskan informasi atas kejadian-kejadian yang menarik yang disampaikan oleh orang lain dengan tujuan menarik rasa ingin tau masyarakat atau khalayak, hal ini sejalan dengan pendapat. [7], Berita dapat diartikan sebagai bentuk pemberitahuan suatu informasi yang terjadi dalam waktu dekat mengenai kejadian atau hal dalam bentuk tertulis.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis berita seseorang yakni faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang terlahir dari diri penulis itu sendiri misalnya keinginan, semangat, serta kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal atau dari luar diri mencakup belajar, penggunaan model pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, model pembelajaran memiliki fungsi yang penting untuk mempengaruhi hasil pembelajaran siswa terutama dalam menulis berita.

Model pembelajaran merupakan bentuk rangka konseptual dalam menggambarkan urutan yang sistematis dalam pengalaman pembelajaran yang memiliki arah tertentu, memiliki fungsi sebagai acuan untuk pembuat dan rencana dalam sebuah pembelajaran untuk merencanakan pengajaran yang efektif [8]. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi acuan bagi para pendidik, perlunya model pembelajaran untuk menciptakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif. Mendorong minat siswa dengan pembelajaran interaktif sesuai rencana model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memahami yang berpotensi meningkatkan minat belajar. Model pembelajaran yang terbukti efektif yaitu *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran tersebut pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekannya di Universitas Marryland [9].

Menurut [10] *Think Pair Share* adalah ragam aktivitas belajar untuk mempengaruhi interaksi antar siswa lainnya. Pengembangan susunan dimaksud selaku solusi berkaitan dengan struktur kelas klasik. Susunan yang mengharapkan siswa untuk berkerja sama dan andil ke dalam bentuk grup yang sedikit. *Think Pair Share* menyediakan siswa waktu dalam berpikir secara baik, menanggapi serta saling berkerja sama dengan teman lainnya dengan prosedur secara eksplisit.

Model pembelajaran TPS merupakan proses berlangsungnya aktivitas di dalam kelas lebih dinamis maupun interaktif. Model ini mendorong kerja sama di antara siswa dalam proses belajar dengan memberikan kesempatan bagi para murid untuk mampu menganalisa, bekerja sama dalam tim, serta saling bertukar ide dengan rekan-rekan lainnya[11].

Sistem pembelajaran model TPS ini menganut sistem yang teratur dan terarah, proses belajar mengajar yang berkonsentrasi kepada diskusi di dalam kelompok. Model ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir, dan berbagi di antar teman sebangku maupun kelas sehingga membuat siswa memahami materi secara mendalam dan berbagi dengan teman yang lainnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajarannya mempunyai tiga tahapan, pertama *Think* atau berpikir di dalam tahapan ini siswa akan berpikir secara individual mengenai sebuah pertanyaan, sehingga dalam hal ini siswa akan memiliki berbagai jawaban dengan asumsi tersendiri yang diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dalam menjawab pertanyaan, yang kedua ialah *Pair* atau berpasangan dalam hal ini siswa akan berdiskusi dan saling berbagi informasi atau jawaban dengan berpasangan untuk menghasilkan jawaban terbaik, untuk hasil dari diskusi yang telah dilakukan berpasangan ini akan dibicarakan di depan kelas. Ketiga *Share* atau berbagi, dalam hal ini siswa diharapkan dapat saling berbagi informasi dengan teman serta menanggapi pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran ini dianggap berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa agar dapat berpikir secara mandiri, ikut andil berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi kesimpulan pemikiran mereka ke seluruh teman sekelas. Pelaksanaan Model TPS dalam proses belajar menulis berita diharapkan dapat mempengaruhi keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Lokasi analisis ini di SMP PGRI 1 Palembang, sebuah SMP swasta yang memiliki Akreditasi A yang berlokasi di pusat kota Palembang. Sekolah ini telah lama berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam melakukan observasi awal pada tanggal 17 September 2024 dengan mewawancarai salah satu guru bahasa Indonesia dengan Inisial SW.S.Pd beliau mengatakan masih kurangnya model Ajar yang cocok dan menarik untuk siswa yang menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini juga ditambah masih kurangnya keaktifan siswa melalui kelompok diskusi sehingga dalam proses pembelajaran masih kurang efektif untuk dipahami siswa, terutama dalam menulis berita yang benar. Siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur berita. Dengan model TPS diharapkan para murid dapat menjadi semakin mudah dalam menguasai materi dengan memadukan diskusi serta berbagi gagasan terhadap teman kelas yang menimbulkan rasa nyaman siswa untuk berdiskusi sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik yang menimbulkan minat siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi.

Terdapat sumber literatur terdahulu yang telah membuktikan efektivitas Model *Think Pair Share* dalam peningkatan nilai akhir siswa dan kemampuan menulis para siswa. [12], melaksanakan penelitian pada siswa SMP di Padang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis setelah penerapan Model TPS. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh [13], di sebuah SMP di Jakarta juga yang telah menerapkan sistem TPS ini menunjukkan peningkatan minat siswa dalam menulis serta memotivasinya. Serta penelitian yang dilakukan [14], menunjukkan model TPS memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti Menambahkan secara khusus dalam pembelajaran menulis berita dengan menambahkan foto peristiwa dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi sehingga dalam penulisan berita menjadi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian Tentang "Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Palembang" menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran dalam menulis berita di tingkat SMP, serta menjadi pertimbangan para pendidik untuk mengimplementasikan Model pembelajaran inovatif dan efektif untuk para murid.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan penelitian eksperimen. Menurut [15] pendekatan penelitian eksperimen dimaksud sebagai pendekatan penelitian dalam kondisi terkendali yang dilakukan dalam memperoleh pengaruh dalam tindakan terdefinisi dengan tindakan lain. Adapun jenis penelitian digunakan adalah True Eksperimen post-test only. True *Experimental Design* merupakan penggunaan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk diperoleh dari jumlah keseluruhan populasi dari sampel, dengan bentuk rancangan *Posttest-Only Control Design*, penggunaan kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil dari populasi yang telah terpilih. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan yang khusus sedangkan kelas kelompok akan diberikan perlakuan yang umum. Metode

tersebut digunakan untuk mencari Pengaruh model *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang [15].

Populasi terdiri dari kawasan generalisasi atas subjek/objek yang memiliki keutamaan dan ciri khas terutama dapat dijalankan oleh peneliti agar dikaji dan selanjutnya diambil hasil akhir dan dibuat sebuah sumber dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Rencana perlakuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Maka untuk memperoleh data yang sebenarnya atau cocok, peneliti menggunakan teknik tes dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Analisa yang digunakan dilakukan dengan statistikan untuk memperoleh angka rata-rata dari kelas uji coba dan kelas utama (kontrol). Menggunakan analisis data uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada kelas Eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *think pair share* dalam proses pembelajarannya dan pada akhir penelitian mengadakan tes (posttest) untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis berita, maka hasil belajar siswa antara lain, sebagai berikut.

Table 1. Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Aspek Penilaian							
N0	Nama	Isi Berita	Organisasi beita	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanika	Nilai
1	ANF	23	17	14	16	3	73
2	AH	27	18	13	21	5	89
3	AN	22	17	14	10	2	65
4	DH	22	17	16	15	4	74
5	EV	25	17	17	17	4	80
6	FFS	27	20	18	15	5	85
7	GA	23	18	18	17	4	80
8	H Z	28	18	18	18	3	86
9	KL.S	28	18	19	17	5	87
10	KIT	24	19	18	16	4	80
11	MAK	27	21	20	18	3	89
12	MI	28	23	18	13	3	85
13	MNZ	23	18	16	17	4	78
14	MRS	28	21	19	18	3	88
15	MRS	29	20	19	22	5	93
16	MRA	22	18	15	17	4	76
17	MRA	22	17	16	17	5	77

Aspek Penilaian							
No	Nama	Isi Berita	Organisasi beita	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanika	Nilai
18	MA	20	18	14	15	3	70
19	MA	28	19	18	17	5	86
20	NAF	16	14	15	17	3	65
21	NWF	17	17	18	18	5	75
22	PZ	23	18	18	22	5	86
23	RMP	25	19	20	19	2	85
24	RKZ	28	18	15	21	5	87
25	VAH	18	16	18	18	3	73
26	WH	25	17	13	18	4	77
17	MRA	22	17	16	17	5	77
18	MA	20	18	14	15	3	70
19	MA	28	19	18	17	5	86
20	NAF	16	14	15	17	3	65
21	NWF	17	17	18	18	5	75
22	PZ	23	18	18	22	5	86
23	RMP	25	19	20	19	2	85
24	RKZ	28	18	15	21	5	87
25	VAH	18	16	18	18	3	73
26	WH	25	17	13	18	4	77

Setelah dilakukan penilaian maka untuk menentukan rentang dan banyak kelas interval sebagai berikut;

1. Rentang

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ = 93 - 65 = 28$$

2. Banyak Kelas interval

$$= 1 + 3,3 \log(n) \\ = 1 + 3,3 \log(26) \\ = 1 + 3,3 \log(1,41) \\ = 1 + 4,7 \\ = 5.7 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ P = \frac{28}{6} = 4.6 = \text{(dibulatkan menjadi 5)}$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas, dan Panjang kelas maka nilai tes hasil belajar siswa dikelompokkan dalam tabel pengelompokan nilai tes hasil belajar siswa.

Table 2. Pengelompokan Nilai Post Test kelas Ekpreimen

INTERVAL KELAS	FREKUENSI
65-69	2
70-74	4
75-79	5
80-84	3
85-89	11
90-94	1

Selanjutnya nilai posttes tersebut didistribusikan dalam daftar distribsi frekuensi kelas eksperimen seperti dibawah ini.

Table 3. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

NO	INTERVAL	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fixi	Fixi <sup>2</sup>
1	65-69	2	67	4.489	134	17.956
2	70-74	4	74,5	5.550,25	298	88.804
3	75-79	5	77	5.929	385	148.225
4	80-84	3	82	6.724	246	60.516
5	85-89	11	87	7.569	957	915.849
6	90-94	1	92	8.464	92	8.464
<b>JUMLAH</b>		26	479,5	38.725,25	2.112	1.239,814

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas,  $\sum f^{ix}i=2.112$  dan  $\sum f^{ix}i^2$  adalah 1.239,814 dengan  $n=26$

4. Nilai rata-rata

$$\bar{m} = \frac{\sum f^{ix}i}{\sum f^i} \\ = \frac{2112}{26}$$

$$\bar{m} = 81,23$$

5. Modus (mo)

$$B = 85 - 0,5 = 84,5$$

$$b_1 = 11 - 3 = 8$$

$$b_2 = 11 - 1 = 10$$

$$m_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$m_o = 68,5 + 5 \left( \frac{8}{8+10} \right)$$

$$m_o = 84,5 + 5 \left( \frac{8}{18} \right)$$

$$m_o = 84,5 + 5 ( 0,44 )$$

$$m_0 = 84,5 + 2,2 = 86,7$$

6. Menghitung Varians

$$s^2 = \frac{n \sum fi. xi^2 - (\sum fi. xi)^2}{n(n - 1)}$$

$$s^2 = \frac{26 ( 1.239,814 - (2.112)^2)}{26(26 - 1)}$$

$$s^2 = \frac{(32.235.164) - (4.460.554)}{26(25)}$$

$$s^2 = \frac{27.774.61}{650}$$

$$s^2 = \sqrt{42,73}$$

$$s^2 = 6.5$$

7. Kemiringinan Kurva

$$Km = \frac{x - M_0}{s} = \frac{81,23 - 86,7}{6,5} = \frac{-5,47}{6,5} = -0,84$$

Berdasarkan angka distribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan +1 atau (-1 < km < +1). Dari nilai di atas diperoleh kemiringan sebesar 0,11 atau -1 < 0,11 < +1 maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen terdistribusi normal.

3.1.2 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dan pada akhir penelitian mengadakan tes (posttest) untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis berita, maka hasil belajar siswa antara lain, sebagai berikut.

Table 4. Nilai Post Test Kelas Kontrol  
 Aspek Penilaian

No	Nama	Isi Berita	Organisasi beita	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanika	Nilai
1	AK	17	13	10	11	2	53
2	AA	22	15	14	11	4	66
3	CA	21	17	13	11	2	64
4	CAA	22	18	17	17	4	78
5	DI	25	17	14	14	5	75
6	DS	22	17	14	14	5	72
7	HZ	21	18	14	13	4	70
8	KT	17	13	13	10	3	60
9	KA	17	10	11	10	3	51
10	MA	22	17	17	17	2	75
11	MAR	21	15	14	11	3	64
12	MRW	21	14	14	11	3	63
13	MRS	18	15	14	14	2	63
14	MSI	22	15	10	10	3	60
15	MTR	23	14	14	18	3	72
16	MA	21	13	13	11	2	61
17	MAS	15	9	13	10	2	49
18	NS	13	9	9	10	2	43
19	NP	23	15	11	15	3	67
20	NAL	21	10	11	12	2	60
21	PMA	20	13	14	11	3	60
22	QL	17	13	13	10	4	61
23	RL	13	8	7	7	2	37
24	SAP	27	20	18	20	5	90
25	TRZ	18	13	10	10	3	54
26	VW	18	17	13	10	3	62

Setelah dilakukan penilaian maka untuk menentukan rentang dan banyak kelas interval sebagai berikut;

1. Rentang

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 90 - 37 = 53$$

2. Banyak Kelas interval

$$= 1 + 3,3 \log(n)$$

$$= 1 + 3,3 \log(26)$$

$$= 1 + 3,3 \log(1,41)$$

$$= 1 + 4,7$$

$$= 5.7 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{53}{6} = 8,8 = \text{(dibulatkan menjadi 9)}$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas, dan Panjang kelas maka nilai tes hasil belajar siswa dikelompokkan dalam tabel pengelompokan nilai tes hasil belajar siswa.

Table 5. Pengelompokan Nilai Postest Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	Fi
1	37-46	2
2	47-56	4
3	57-66	12
4	67-76	6
5	77-86	1
6	87-96	1

Selanjutnya nilai Posttest siswa didistribusikan dalam daftar distribusi frekuensi kelas kontrol seperti di bawah ini.

Table 6. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>
1	37-46	2	41,5	1.722,25	83	6.889
2	47-56	4	51,5	2.652,25	206	42.436
3	57-66	12	61,5	3.782,25	738	544.644
4	67-76	6	71,5	5.112,25	429	184.041
5	77-86	1	81,5	6.642,25	81,5	6.642,25
6	87-96	1	91,5	8.372,25	91,5	8.372,25
JUMLAH		26	399	28.283,5	1.629	793.024,5

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas,  $\sum f^{ixi} = 1629$  dan  $\sum f^{ix2}$  adalah 793.024,5 dengan  $n = 26$ . Maka berdasarkan rumus dapat dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, modus, dan uji normalitas hasil dari posttest pada kelas kontrol VII.1.

4. Nilai rata-rata

$$\bar{m} = \frac{\sum f^{ixi}}{\sum f^i}$$

$$= \frac{1629}{26}$$

$$\bar{m} = 62,65$$

5. Modus (mo)

$$B = 62 - 0,5 = 61,5 \qquad b1 = 12 - 4 = 8 \qquad b2 = 12 - 6 = 6$$

$$m_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$m_o = 61,5 + 10 \left( \frac{8}{8+6} \right)$$

$$m_o = 61,5 + 10 \left( \frac{8}{14} \right)$$

$$m_0 = 61,5 + 10 ( 0,5 )$$

$$m_0 = 61,5 + 5 = 66,5$$

### 6. Menghitung Varians

$$s^2 = \frac{n \sum fi. xi^2 - (\sum fi. xi)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{26 ( 793.024,5 - (1.629)^2 )}{26(26-1)}$$

$$s^2 = \frac{(20.618.637) - (2.653.641)}{26(25)}$$

$$s^2 = \frac{17.964.996}{650}$$

$$s^2 = \sqrt{27.638,45}$$

$$s^2 = 166,24$$

$$s^2 = 12,89$$

### 7. Kemiringinan Kurva

$$Km = \frac{x - M_0}{s} = \frac{62,65 - 66,5}{12,89} = \frac{-3,85}{12,89} = -0,29$$

Berdasarkan angka distribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan +1 atau (-1 < km < +1). Dari nilai di atas diperoleh kemiringan sebesar 0,11 atau -1 < -0,29 < +1 maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen terdistribusi normal.

#### 3.1.3 Uji Homogenitas Data

Homogenitas ini berguna dalam membuktikan kehomogenan data. Penguji Homogen dilakukan dengan uji F menggunakan beberapa langkah.

1. Varians Terbesar = 166,24

2. Varians Terkecil = 42,73

$$F_{hitung} = \frac{166,24}{42,24}$$

$$= 3,89$$

Harga Fhitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan ftabel dengan df pembilang  $n\alpha - 1$ . Jadi df pembilang =  $26 - 1 = 25$  (untuk varians terbesar) dan df penyebut =  $26 - 1 = 25$  (untuk varians terkecil). Dengan dk pembilang 25 dan df penyebut 25 berdasarkan tabel F untuk tingkat kesalahan 0,05% maka harga Ftabel = 4,03. Dengan kriteria Fhitung  $\geq$  Ftabel berarti tidak homogen, dan jika Fhitung  $\leq$  Ftabel berarti homogen. Ternyata Ftabel = 3,89 < 4,03 maka  $H_0$  diterima artinya varians penelitian ini homogen.

#### 3.1.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Maka analisis yang dipergunakan adalah uji t (student) dengan taraf signifikan 95% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sugiyono, 2018: 181)

Dari perhitungan data hasil penelitian yang didapat

$$s_1^2 = 42,73 \quad n_1 = 26 \quad \bar{m} = 81,23$$

$$s_2^2 = 166,24 \quad n_1 = 26 \quad \bar{m} = 62,65$$

Sehingga

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(26-1)42,73 + (26-1)166,24}}{26 + 26 - 2}$$

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{1.068,25 + 4.156}}{50}$$

$$S_{gab} = \frac{5.224,25}{50}$$

$$S_{gab} = 104.485$$

$$S_{gab} = \sqrt{104,48}$$

$$S_{gab} = 10,22$$

Maka,

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,23 - 62,65}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$$

$$t = \frac{76,30 - 62,65}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$$

$$t = \frac{18,58}{10,22\sqrt{0,077}}$$

$$t = \frac{18,58}{2,83}$$

$$t = 6,56$$

Jadi Thitung yang diperoleh dari percobaan yaitu sebesar 6,56 sedangkan ttabel untuk nilai t yang terdapat pada daftar distribusi t dengan dk = 26 taraf kepercayaan 4,03.

Hasil perhitungan Thitung yang besarnya 6,56 lebih besar daripada Ttabel sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dirumuskan adalah  $H_0$  jika  $t_{tabel} (6,56 > 4,03)$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sementara hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII PGRI 1 Palembang.

### 3.2 Pembahasan

Hasil yang didapat dari analisis data melalui tes menulis berita, ditemukan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* menunjukkan nilai belajar yang semakin besar dibandingkan kelas yang menerapkan model lama (konvensional). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup jauh dalam nilai rata-rata tes antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas dengan model pembelajaran *think pair share*, rata-rata hasil nilai tes menulis berita siswa mencapai 81,23, sedangkan di kelas konvensional, nilai rata-rata hanya 62,65.

Melalui analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai thitung sebesar 6,56, sementara nilai ttabel adalah 4,03 dengan derajat kebebasan (db) 52 pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena thitung (6,56) lebih besar daripada ttabel (4,03), dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil menulis berita siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil hipotesis pada penelitian yang telah dikemukakan bahwa adanya pengaruh positif model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Jumlah nilai secara keseluruhan pada kelas uji coba mencapai 81,23, sementara kelas utama hanya sebesar 62,65. Dari nilai tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam kelas eksperimen berdampak positif, menghasilkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan menulis berita siswa dibandingkan dengan sistem jadul (konvensional) yang digunakan pada kelas kontrol
- 2) Adanya pengaruh model pembelajaran model *think pair share* terhadap kemampuan menulis berita pada peserta didik yang ditunjukkan besarnya koefisien thitung sebesar 6,56 atau lebih tinggi dibanding koefisien tabel sebesar 4,03 sehingga hipotesis diterima.

#### REFERENCES

- [1] M. F. Harmoon, S. R., dan I. B., “Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang,” *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 7, no. 4, 2018.
- [2] A. R. Siregar, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel ‘Ayah Mengapa Aku Berbeda’ Karya Agnes Davonar dengan Model Pembelajaran STAD PANTAK,” *J. Penelit. Tindakan Kelas*, vol. 1, no. 1, 2024.
- [3] N. N. Putri dan S. Rukiyah, “Keefektifan media wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas x smk setia darma Palembang,” *J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [4] M. F. Kurniawan dan E. Puspitoningrum, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri,” *SEMDIKJAR (Seminar Nas. Pendidik. dan Pembelajaran)*, vol. 6, 2023.
- [5] R. Mia, L. Lumbantoruan, E. E. Napitupulu, N. Simamora, dan M. Ulva, “Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa / i di SMA Negeri 5 Medan,” vol. 6, no. 1, hal. 56–61, 2025.
- [6] Rohmadi, *Jurnalistik Media Cetak : Kiat Sukses Menjadi penulis dan Wartawan dan Profesional*, 1 ed. Bandung: Cakrawala Media, 2011.
- [7] E. Effendy, F. Hasugian, dan M. A. Harahap, “Menulis Isi Berita dan Feature,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [8] D. Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, “Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, 2021.
- [9] F. W. Kusuma dan M. N. Aisyah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012,” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 2, 2012, doi: 10.21831/jpai.v10i2.912.
- [10] T. Marlin, “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Think Pair Share dengan Menggunakan Computer Based (CBI) Model Simulasi,” *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan FKIP PGRI*, 2010.
- [11] F. Nuraini, *Implementasi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran*. 2015.
- [12] K. Khairatunnisa dan A. Afnita, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 1 PADANG,” *Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 9, no. 3, hal. 46, 2020, doi: 10.24036/108989-019883.
- [13] E. Y. Pratama, J. Sutrisno, dan N. Partasiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa,” *Epsil. (Jurnal Pendidikan Mat. STKIP-PGRI Bandar Lampung)*, vol. 4, no. 1, 2022.

- [14] A. P. Wonua, F. Hanafi, dan A. Badara, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Tipe Kooperatif Think Pair Share (Tps) Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 24 ...,” *J. Bastra (Bahasa dan Sastra ...*, vol. 8, no. 3, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/192>
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.